

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya ‘dengan’ atau ‘bersama dengan’, dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti ‘satu’. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna ‘kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan’. Karena untuk ber-*communio* diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata *communion* dibuat kata kerja *communicare* yang berarti ‘membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman’. Dengan demikian, komunikasi mempunyai makna ‘pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan’.¹⁵

Bernard Berelson dan Garry A. Stainer dalam Dirman, mendefinisikan komunikasi sebagai penyampaian informasi, gagasan,

¹⁵Dirman, Cicih Juarsih, *Komunikasi dengan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar-gambar, bilangan, grafik dan lain-lain.¹⁶

Dalam proses pendidikan, komunikasi dimaksudkan sebagai penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dari seorang guru/pendidik dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain-lain untuk mengubah perilaku peserta didik yang terjadi sebagai konsekuensi dari interaksi sosial edukatif.¹⁷

Menurut Sukitno dalam Dirman, komunikasi pendidikan adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif dua arah antara pendidik dengan peserta didik.¹⁸

Berdasarkan pengertian komunikasi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang melibatkan dua orang atau lebih. Dalam dunia pendidikan guru sangat berperan penting dalam memberikan informasi kepada peserta didik sehingga dengan komunikasi tersebut akan tercapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

b. Tujuan dan Fungsi Komunikasi

Effendy dalam bukunya *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* mengemukakan tujuan komunikasi yaitu untuk

- 1) Mengubah sikap (*to change the attitude*)

¹⁶*Ibid*, hlm. 6.

¹⁷*Ibid*, hlm. 15.

¹⁸Dirman, Cicih Juarsih, *Loc.Cit*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
- 3) Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
- 4) Mengubah Masyarakat (*to change the society*)

Pendapat lain dikemukakan oleh Dan B. Curtis dalam bukunya *Komunikasi Bisnis Profesional* bahwa komunikasi bertujuan memberikan informasi, kepada para klien, kolega, bawahan dan penyelia (supervisor). Orang atau masyarakat cenderung merasa lebih baik diberi informasi yang diperlukannya atau yang akan diberi jalan menuju informasi tersebut yang merupakan bagian dari keadaan percaya dan rasa aman. Menolong orang lain, memberikan nasihat kepada orang lain, atau pun berusaha memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan. Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, karena semakin tinggi kedudukan/ status seseorang maka semakin penting meminta orang lain untuk keahlian teknis sehingga dalam menyelesaikan masalah/ membuat keputusan tersebut harus ada komunikasi untuk meminta data sebagai bahan pertimbangan.

Adapun fungsi komunikasi sebagaimana dikemukakan oleh Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson dalam Mulyana bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum, yaitu untuk kelangsungan hidup masyarakat. Untuk kelangsungan hidup diri sendiri meliputi: kesamaan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Untuk kelangsungan hidup masyarakat, yaitu tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat. Komunikasi penting untuk membangun konsep, aktualisasi, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, berinteraksi antara individu, dan terjalinnya hubungan baik antara individu dan kelompok.¹⁹

c. Proses Komunikasi

Berdasarkan paradigma Harold Lasswell, Philip Kotler mengemukakan bahwa proses komunikasi meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) *Sender*, yakni komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- 2) *Encoding*, yakni penyandaian, proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
- 3) *Message*, yakni pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- 4) *Media*, yakni saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- 5) *Decoding*, yakni penguraian sandi, proses di mana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- 6) *Receiver*, yakni komunikan yang menerima pesan dari komunikator.

¹⁹*Ibid*, hlm. 8-9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) *Response*, yakni tanggapan, seperangkat reaksi dari komunikan setelah diterpa pesan.
- 8) *Feedback*, yakni umpan balik, tanggapan komunikan yang disampaikan kepada komunikator.
- 9) *Noise*, yakni gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bias merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bias berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni tahap secara primer dan tahap secara sekunder.

1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

2) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempatnya yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan lainnya adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.²⁰

d. Komunikasi Guru yang Baik dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan, berupa isi atau ajaran yang dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal.²¹

Komunikasi menjadi kunci yang diterminan dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru, betapapun pandai dan luas pengetahuannya, kalau tidak mampu mengkomunikasikan fikiran, pengetahuan dan wawasan, tentu tidak akan mampu memberikan

²⁰*Ibid*, hlm. 10-12.

²¹Ngainun Naim, *Op.Cit.* hlm. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

transformasi pengetahuannya kepada para siswa. Gugusan pengetahuannya hanya menjadi kekayaan diri yang tidak tersalur pada siswanya. Oleh karena itu kemampuan komunikasi dalam dunia pendidikan sangatlah penting.²²

Seorang guru yang mengajarkan siswanya di kelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil yang optimal sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan bahasa (symbol) yang sederhana mungkin menghindari penggunaan bahasa ilmiah yang sulit dipahami para siswa, dan menghindari kata-kata multitafsir. Dengan demikian, para siswa akan memperoleh pemahaman yang dimaksud oleh guru.²³

Filsafat komunikasi pendidikan memberikan landasan yang kukuh tentang bagaimana implementasikan komunikasi dalam proses pembelajaran. Dengan landasan filsafat ini, diharapkan guru sebagai pelaku komunikasi dalam pembelajaran dapat menjalankan tugasnya lebih optimal.²⁴

Berkaitan dengan hal ini, filsafat komunikasi dalam pembelajaran menemukan kunci penting menjalankan komunikasi, filsafat komunikasi dalam pembelajaran menemukan kunci penting menjalankan komunikasi secara efektif. Komunikasi yang efektif terangkum dalam apa yang disebut “Lima hukum komunikasi yang

²²*Ibid*, hlm. 28.

²³Ngainun Naim, *Loc. Cit.* hlm. 28.

²⁴*Ibid*, hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif' (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*). Lima hukum ini terangkum dalam kata REACH yang bermakna merengkuh atau meraih. Adapun lima hukum tersebut adalah:

1) *Respect*

Komunikasi yang efektif harus dibangun dari sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan. Jika hukum ini diterapkan dalam dunia pendidikan, guru harus memperlakukan siswa sebagai manusia yang mempunyai hati dan perasaan untuk dihormati dan dihargai. Dengan kata lain, guru harus memperlakukan siswa sebagai subjek belajar sehingga lahir sinergi antara guru dan siswa dalam meraih tujuan bersama melalui proses pembelajaran.

2) *Empati*

Empati adalah kemampuan seseorang dalam menempatkan dirinya sesuai dengan situasi atau kondisi yang diharapkan oleh orang lain. Jika diterapkan dalam dunia pendidikan, hukum empati ini menegaskan bahwa sebelum mengirim pesan atau menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa, guru harus mengerti dan memahami dengan empati terhadap calon penerima pesan (siswa) sehingga pesan tersebut akan sampai tanpa ada halangan psikologi atau penolakan dari penerima.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) *Audible*

Makna *audible* antara lain dapat di dengarkan atau dimengerti dengan baik. Hukum ini mengacu pada kemampuan menggunakan berbagai media maupun perlengkapan bantu audio visual yang akan membantu agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Jika diterapkan dalam dunia pendidikan, seorang guru yang mampu menggunakan media komunikasi modern dalam proses pembelajaran seperti, komputer, LCD, dan lainnya. Akan menghasilkan pembelajaran berkualitas dalam perspektif komunikasi pendidikan dibandingkan dengan guru yang menyampaikan materi secara tradisional.

4) *Clarity*

Kejelasan dari pesan juga harus mendapatkan perhatian sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berlainan. Sikap terbuka perlu dikembangkan dalam melakukan komunikasi sehingga dapat menimbulkan rasa percaya dari penerima pesan. Keterbukaan sikap guru terhadap siswa merupakan bentuk sikap positif dalam proses pembelajaran. Keterbukaan sikap guru menjadi lapang dada menerima masukan dari siswa demi perbaikan proses pembelajaran. Namun demikian, guru juga harus menanamkan nilai moralitas kepada siswanya agar mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan kritik dan memberikan masukan kepada guru agar tetap dalam koridor moral.

5) *Humble*

Hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah rendah hati. Sikap ini pada intinya antara lain adalah sikap yang penuh melayani (*Customer First Attitude*), sikap mendengar, mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombang, tidak memandang rendah orang lain, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut, penuh pengendalian diri dan mengutamakan kepentingan yang lebih besar.²⁵

Seorang guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan lima hukum komunikasi ini akan menjadi seorang komunikator handal, yang dapat membangun jaringan hubungan dengan siswa yang penuh penghargaan (*respect*), model hubungan semacam ini bersifat saling menguntungkan kedua belah pihak (guru dan siswa) serta menguatkan satu sama lain.

Komunikasi yang baik dalam pembelajaran merupakan kunci penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru harus mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, wawasannya, dan memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran, sebagaimana yang diharapkan.

²⁵*Ibid*, hlm. 46-50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Bentuk-bentuk Komunikasi

Adapun bentuk-bentuk komunikasi antara lain sebagai berikut:

1) Komunikasi Intrapersonal.

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berfikir, melakukan penalaran, menganalisis, dan merenung.

2) Komunikasi Antarpersonal.

Komunikasi antarpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

a) Komunikasi Kelompok.

(1) Komunikasi dalam Kelompok Besar

Komunikasi dalam kelompok besar (*large group*, *massa* atau *macro group*) tidaklah selalu sama dengan komunikasi dalam kelompok kecil meskipun setiap kelompok besar pasti terdiri atas beberapa kelompok kecil. Hal ini antara lain dikarenakan beberapa hal, pertama, komunikasi dalam kelompok besar jumlahnya yang besar (ratusan atau ribuan orang) di mana dalam suatu situasi komunikasi yang sedang berlangsung hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal dan personal karena sedikit sekali kemungkinannya bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikator untuk bertanya jawab. Kedua, situasi dialogis hampir tidak ada.²⁶

(2) Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relatif kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu diantara mereka.

(3) Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi secara institusional dan teknologis dari sebagian besar aliran pesan yang dimiliki bersama secara berkelanjutan dalam masyarakat-masyarakat industrial.²⁷

f. Hambatan Komunikasi Pendidikan

Menurut Bahanan dalam Dirman ada dua jenis gangguan utama dalam komunikasi dengan peserta didik dalam pendidikan, yaitu:

1) Gangguan Saluran (*Channel Noise*)

Gangguan jenis ini meliputi setiap gangguan yang mempengaruhi kehanalan fisik penyampaian pesan. Hal ini bisa diartikan pula sebagai segala hambatan yang terjadi di antara sumber dan *audience*.

2) Gangguan Semantik

Gangguan jenis ini terjadi karena salah menafsirkan pesan.

²⁶*Ibid*, hlm. 14.

²⁷Dirman, Cicih Juarsih, Op.Cit. hal.13-14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun sumber gangguan semantik dalam komunikasi dengan peserta didik dapat berasal hal-hal berikut.

- 1) Kata-kata guru yang terlalu sukar dipahami dan diterima oleh peserta didik.
- 2) Perbedaan dalam memberikan arti denotatif pada kata-kata yang digunakan antara guru sebagai pengirim pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan, yakni peserta didik berpikir bahwa kata yang dimaksud menunjukkan pada sesuatu yang berbeda dengan yang dimaksud oleh guru.
- 3) Pola kalimat yang membingungkan peserta didik.
- 4) Perbedaan budaya antara guru dan peserta didik, yakni intonasi, gerak mata, tangan atau bagian badan lainnya.²⁸

Dari sumber lain menurut Fajar hambatan komunikasi pendidikan atau pembelajaran dapat juga dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Hambatan dari proses komunikasi.
 - a) Hambatan dari guru sebagai pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan guru belum jelas bagi dirinya.
 - b) Hambatan dalam penyandian atau *symbol*, hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan oleh guru tidak jelas sehingga memiliki arti lebih dari satu.

²⁸*Ibid*, hal 36-38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi oleh guru.
 - d) Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian peserta didik pada saat menerima atau mendengarkan pesan dari guru, atau tidak mencari informasi lebih lanjut.
 - e) Hambatan dalam memberikan balikan. Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya, akan tetapi interpretatif, tidak tepat waktu, atau tidak jelas, dan sebagainya.
- 2) Hambatan fisik.
- a) Gangguan kesehatan.
 - b) Gangguan pada alat-alat komunikasi dan jaringan listrik.

3) Hambatan semantik

Hambatan semantik terjadi apabila kata-kata atau kalimat-kalimat yang digunakan guru dalam komunikasi dengan peserta didik mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas, atau berbelit-belit sehingga peserta didik mengalami kesulitan memahami dan menerima isi atau arti/ maksud perkataan tersebut.

4) Hambatan psikologis.

Hambatan psikologis dapat berupa kondisi kejiwaan peserta didik yang sedang galau atau stress atau sedang menghadapi masalah lainnya sehingga sulit diajak komunikasi atau prsangka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negatif peserta didik terhadap guru juga menjadi hambatan komunikasi.²⁹

g. Indikator Komunikasi Guru

Adapun indikator pada komunikasi dengan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- 2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
- 4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antarpeserta didik.
- 5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

²⁹*Ibid*, hlm. 38-39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.³⁰

2. Kreativitas Siswa

a. Pengertian Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas berasal dari bahasa Inggris *creativity* yang berarti kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam memproduksi karya, ide, teknik, atau produk yang bermanfaat, untuk memecahkan problem yang dihadapi. Kreativitas sebagai kapasitas untuk menghasilkan benda seni, ide-ide, teknik mengenai sesuatu, atau produk lain yang bermanfaat, mempunyai nilai estetika, bermakna, dan benar di dalam bidang tertentu. Dari pengertian diatas bahwa karakteristik dari kreativitas selalu berkaitan dengan:

- 1) Pemikiran dan perilaku yang imajinatif.
- 2) Tindakan imajinatif tersebut bertujuan.
- 3) Proses yang menghasilkan sesuatu yang orisinal.
- 4) Bermanfaat sesuai dengan tujuannya.³¹

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreativitas dan kecerdasan seseorang

³⁰Dirman, Cicih Juarsih, *Op.Cit*, hlm. 3.

³¹Neila Ramdhani, *Menjadi guru Inspiratif*, Jakarta: Titian Foundation, 2012, hlm. 132-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda.³² Uraian kreativitas di atas menunjukkan bahwa pribadi siswa kreatif akan memiliki potensi serta semangat belajar yang kuat. Bila dikaitkan dengan belajar maka kreativitas belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat didengar, dilihat dalam proses belajarnya.

b. Dimensi Kreativitas dalam Pribadi Siswa

Setiap orang memiliki kemampuan kreatif, karena kreativitas merupakan atribut dari semua orang. Kreativitas yang dimiliki manusia lahir bersama dengan lahirnya manusia itu dan muncul serta terwujud dalam semua bidang kegiatan manusia (Utami Munandar). Oleh karena itu kreativitas tidak terbatas pada tingkat usia, jenis kelamin, suku, bangsa, dan kebudayaan tertentu (semiawan). Namun demikian, orang yang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian yang secara sangat signifikan berbeda dengan orang yang kurang kreatif (Clark). Clark berpendapat bahwa kreativitas sebagai fungsi integratif dari pikiran (*thinking*), perasaan (*feeling*), penginderaan (*sensing*), dan firasat (*intuiting*). Selanjutnya, Utami Munandar mengemukakan bahwa dari segi pribadi, kreativitas merupakan ungkapan unik dari keseluruhan kepribadian sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, dan yang tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap, atau perilakunya.

³²Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kreativitas seseorang dapat dicerminkan melalui lima macam perilaku, yakni:

- 1) *Fluency*, yaitu kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- 2) *Flexibility*, yaitu kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.
- 3) *Originality*, yaitu kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli.
- 4) *Elaboration*, yaitu kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci.
- 5) *Sensitivity*, yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi (Clark). Dengan demikian, ditinjau dari segi pribadi, kreativitas menunjuk pada potensi atau daya kreatif yang ada pada setiap pribadi. Kreativitas merupakan hasil dari keunikan pribadi seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan.³³

c. Ciri-ciri Kreativitas Siswa

Anak atau peserta didik yang kreatif menjadi dambaan orang tua dan guru. Anak-anak yang kreatif pun biasanya cenderung sukses dalam menjalani hidup ketika sudah dewasa. Menurut Utami Munandar dalam Sudarwan Danim mengemukakan ciri-ciri kreativitas seperti berikut ini.

- 1) Senang mencari pengalaman baru.

³³ Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015, hlm. 114-115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
- 3) Memiliki inisiatif.
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi.
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain.
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
- 7) Selalu ingin tahu.
- 8) Peka atau perasa.
- 9) Enerjik dan ulet.
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk.
- 11) Percaya kepada diri sendiri.
- 12) Mempunyai rasa humor.
- 13) Memiliki rasa keindahan.
- 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.³⁴

d. Tahap-tahap Pengembangan Kreativitas

Salah satu tugas guru adalah membantu atau memfasilitasi perkembangan peserta didiknya. Pengembangan potensi peserta didik bersifat kontinyu dan menggunakan tahapan tertentu. Menurut Sudarwan Danim pengembangan peserta didik terdiri dari enam tahap, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, verifikasi, penyadaran dan tindakan.

- 1) Penyadaran (*consciousness*) akan imajinasi. Peserta didik yang kreatif memiliki banyak imajinasi. Seringkali imajinasi berlalu

³⁴Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

begitu saja, tanpa adanya kesadaran atasnya. Dengan demikian, ide-ide kreatif yang terlontar sebagai imajinasi perlu diinternalisasi sedemikian rupa, laksana keinginan mentransformasikan mimpi menjadi realitas. Keinginan untuk mewujudkan realitas inilah yang disebut sebagai penyadaran dan kesadaran untuk bertindak kreatif.

- 2) *Persiapan (preparation)*, di mana peserta didik berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehingga menjadi tindakan kreatif. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, peserta didik berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu yang bersifat kreatif itu.
- 3) *Inkubasi (incubation)*, di mana peserta didik seolah-olah melepas diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan “menghadapinya” dalam alam prasadar.
- 4) *Illuminasi (illumination)*, dimana peserta didik mulai membangun proses psikologis untuk mempersiapkan diri bagi transformasi tindakan kreatif atas gagasan baru yang dimilikinya.
- 5) *Verifikasi (verification)*, di mana gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas. Pemikiran divergen sangat perlu, namun harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Di sini, pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerimaan secara total harus di ikuti oleh kritik untuk kemudian melakukan persiapan bagi pengujian terhadap realitas.

- 6) Tindakan kreatif (*creative action*), dimana peserta didik melakukan tindakan nyata atas ide-ide kreatif atau imajinasinya, sehingga mewujudkan menjadi kenyataan yang dikehendaki.³⁵

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa

Hurlock mengemukakan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu sebagai berikut.

- 1) Waktu.
- 2) Kesempatan menyendiri.
- 3) Dorongan.
- 4) Sarana.
- 5) Lingkungan yang memacu kreativitas.
- 6) Hubungan antara anak dan orang tua yang tidak posesif.
- 7) Cara mendidik anak .
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.³⁶

Torrance dalam Supriadi mengemukakan tentang lima bentuk interaksi guru dan siswa di kelas yang dianggap mampu mengembangkan kecakapan kreatif siswa, yaitu:

- 1) Menghormati pertanyaan yang tidak biasa.
- 2) Menghormati gagasan yang tidak biasa serta imajinatif dari siswa.

³⁵Sudarwan Danim, *Op.Cit*, hlm. 137-138.

³⁶Beni S. Ambarjaya, *Op.Cit*.hlm. 89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar atas prakarsa sendiri.
- 4) Memberi penghargaan kepada siswa.
- 5) Meluangkan waktu bagi siswa untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.³⁷

Amabile mengemukakan empat cara yang apat mematikan kreativitas, yaitu sebagai berikut.

- 1) Evaluasi.
- 2) Hadiah.
- 3) Persaingan atau kompetisi antar anak.
- 4) Lingkungan yang membatasi.³⁸

Torrance dalam Arienti mengemukakan cara yang dapat mematikan kreativitas, yaitu:

- 1) Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi.
- 2) Pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak.
- 3) Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan gender.
- 4) Terlalu banyak melarang.
- 5) Takut dan malu.
- 6) Penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu.
- 7) Memberikan kritik yang bersifat destruktif.³⁹

³⁷*Ibid*, hlm. 88.

³⁸*Ibid*, hlm. 90.

³⁹*Ibid*, hlm. 91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Alasan yang Mendasari Kreativitas Penting Untuk ditumbuh Kembangkan

- 1) Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.⁴⁰
- 2) Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran (berpikir logis).⁴¹
- 3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri pribadi dan bagi lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Dari wawancara terhadap tokoh-tokoh yang telah mendapat penghargaan karena berhasil menciptakan sesuatu yang bermakna, yaitu para seniman, ilmuwan dan ahli penemu, ternyata faktor kepuasan ini amat berperan, bahkan lebih dari keuntungan material semata-mata.⁴²

⁴⁰Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm. 31.

⁴¹Utami Munandar, *Loc. Cit*, hlm. 31.

⁴²Utami Munandar, *Loc. Cit*, hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal itu perlulah sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini.⁴³

3. Pengaruh Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Kreativitas Siswa.

Menjadi kreatif dapat diperoleh dari proses belajar. Munculnya kreativitas dapat dipengaruhi dari berbagai faktor diantaranya adalah faktor komunikasi antara keluarga, dalam hal ini adalah orang tua, dan sekolah terutama guru. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi, akan membuat anak memiliki kebebasan berkreaitivitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar.⁴⁴

Komunikasi menjadi kunci dalam meningkatkan kreativitas anak. Komunikasi yang dilakukan secara tepat akan memberikan kesempatan dan peluang bagi anak untuk terus meningkatkan kreativitas yang dimilikinya. Sementara, komunikasi yang kurang tepat akan membuat potensi kreatif yang dimiliki anak justru terhambat, atau bahkan ‘mati’.

⁴³Utami Munandar, *Loc. Cit*, hlm. 31.

⁴⁴Anis Pusitaningtyas, *Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa*, hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, orangtua dan guru harus memikirkan secara tepat model komunikasi yang dilakukan agar tidak menghambat diri anak.⁴⁵

Kreativitas memang seyogianya mendapat perhatian secara serius dari orangtua dan guru. Sebagaimana dikatakan Rhenald Khasali,⁴⁶ kreativitas adalah proses timbulnya ide baru, sedangkan inovasi adalah implementasi atas ide tersebut. Semakin banyak siswa yang mampu mengembangkan kreativitasnya maka semakin banyak langkah inovatif yang dilakukan. Di antara kunci penting dalam mengembangkan kreativitas anak adalah lewat jalan membangun komunikasi yang baik dengan mereka.⁴⁷

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kreativitas siswa. Demikian pentingnya peran guru dalam pembentukan kreativitas siswa. Banyaknya rangsangan yang diperoleh siswa dari komunikasi oleh guru menyebabkan siswa semakin merasa tertarik dan tertantang untuk mewujudkan bakat dan kreativitasnya, sehingga dapat mengembangkan ide/pemikirannya dan mencapai keberhasilan dalam belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas pengaruh komunikasi guru dalam proses pembelajaran terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di

⁴⁵Ngainun Naim. *Op.Cit.* hlm. 215.

⁴⁶Rhenald Khasali, Myelin, Jakarta: Gramedia, 2010, hlm. 173.

⁴⁷Ngainun Naim. *Op. Cit.* hlm. 241.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Pekanbaru.

1. Muhammad Azhari pada tahun 2014, dengan judul pengaruh komunikasi guru ekonomi dalam proses pembelajaran terhadap pemahaman siswa pada materi ketenagakerjaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar dengan hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru ekonomi dalam proses pembelajaran terhadap pemahaman siswa. Hasil ini berdasarkan r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% atau $0.217 < 0.488 > 0.283$ dengan besar persentase pengaruh adalah 23.8% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.⁴⁸ Perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan judul yang diteliti Muhammad Azhari yaitu: Pengaruh komunikasi guru dalam proses pembelajaran terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Pekanbaru.
2. Muhammad Zamhuri pada tahun 2014, dengan judul pengaruh kreativitas siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN Se Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara kreativitas belajar siswa sebesar 60,4%, sedangkan fasilitas belajar sebesar 60,9% dengan prestasi belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN se Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dan

⁴⁸Muhammad Azhari, *Pengaruh Komunikasi guru Ekonomi dalam Proses Pembelajaran terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Ketenagakerjaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 XIII Koto Kampar*, UIN SUSKA-RIAU, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruh antara kreativitas dan fasilitas belajar secara bersama-sama terdapat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN se Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan nilai sebesar 61,2%. Sehingga penelitian ini memberikan pengaruh yang tinggi.⁴⁹ Perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan judul yang diteliti Muhammad Zamhuri yaitu: Pengaruh komunikasi guru dalam proses pembelajaran terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Pekanbaru.

3. Desmawati pada tahun 2013, dengan judul Hubungan Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMAN 2 Kec. Pangkalan Kuras dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar PAI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMAN 2 di Kec. Pangkalan Kuras. Kekuatan hubungan kedua variabel 0.677. Arah hubungan bernilai positif. Terdapat hubungan positif antara motivasi dengan prestasi belajar PAI dengan kekuatan variabelnya 0.360. Arah hubungan positif. Terdapat hubungan positif kreativitas dan motivasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar PAI dengan kekuatan variabelnya 0.725. Arah hubungan

⁴⁹ Muhammad Zamhuri, *Pengaruh Kreativitas Siswa dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN Se Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, UIN SUSKA-RIAU, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif.⁵⁰ Perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan judul yang diteliti Desmawati: Pengaruh komunikasi guru dalam proses pembelajaran terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini di gunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Konsep operasional menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkrit agar mudah di ukur di lapangan dan mudah dipahami. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Indikator dari variabel X (Komunikasi Guru) menurut Kemendiknas dalam buku Dirman, Cicih Juarsih adalah sebagai berikut:
 - a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
 - 1) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebelum materi pembelajaran diajarkan.
 - 2) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik setelah materi pembelajaran diajarkan.

⁵⁰Desmawati, *Hubungan Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMAN 2 Kec. Pangkalan Kuras*, UIN SUSKA-RIAU, 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Guru meminta peserta didik untuk berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat.
- b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/ tanggapan tersebut.
 - 1) Guru memberikan perhatian kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Guru menerima semua saran dari peserta didik terkait materi pembelajaran
 - 3) Guru mendengarkan semua pertanyaan peserta didik baik yang berhubungan dengan materi pembelajaran maupun yang tidak.
- c. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
 - 1) Guru memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan peserta didik.
 - 2) Guru memberikan jawaban dari pertanyaan peserta didik terkait materi yang belum dipahami.
 - 3) Guru menghargai setiap pendapat yang diberikan siswa.
- d. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antarpeserta didik.
 - 1) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru menggunakan metode pembelajaran secara berkelompok yang dapat menumbuhkan kerjasama antar peserta didik.
- 3) Guru menggunakan bahan pembelajaran yang mendukung untuk menumbuhkan kerjasama antar peserta didik.
- e. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
 - 1) Guru mendengarkan semua jawaban peserta didik.
 - 2) Guru memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik.
 - 3) Guru memberi respon terhadap jawaban yang diajukan peserta didik.
- f. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
 - 1) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik sesuai dengan kondisi yang terjadi di lingkungan.
 - 2) Guru memberi jawaban lebih lengkap terhadap pertanyaan peserta didik untuk menghilangkan kebingungan.
 - 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik dengan menggunakan berbagai sumber ajar.
2. Indikator variabel Y (kreativitas siswa) dalam penelitian ini terdapat dalam buku Sudarwan Danim yang berjudul *Perkembangan Peserta didik* adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Senang mencari pengalaman baru.
 - 1) Siswa mencari artikel yang terkait dengan materi pembelajaran.
 - 2) Siswa membaca buku di perpustakaan dan mencatat hal yang dianggap penting dalam pembelajaran.
- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
 - 1) Siswa tetap semangat mengerjakan tugas yang sulit.
 - 2) Siswa tidak putus asa dan berusaha menyelesaikan soal sulit.
- c. Memiliki inisiatif.
 - 1) Siswa mengulang pelajaran di rumah.
 - 2) Siswa meresmikan penjelasan yang diberikan guru di dalam kelas.
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi.
 - 1) Siswa disiplin dan tidak pernah terlambat dalam masuk kelas.
 - 2) Siswa rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- e. Cenderung kritis terhadap orang lain.
 - 1) Siswa cenderung kritis mengajukan pertanyaan terhadap pernyataan siswa lain.
 - 2) Siswa berani memberikan sanggahan terhadap pendapat teman.
- f. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
 - 1) Siswa berani menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok.
 - 2) Siswa berani menyanggah jawaban teman dalam diskusi kelompok.
- g. Selalu ingin tahu.
 - 1) Siswa sering mengajukan pertanyaan.
- h. Peka atau perasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Siswa tidak mudah terpancing emosi dalam berdebat dengan teman dikelas.
- i. Enerjik dan ulet.
 - 1) Siswa mampu memimpin diskusi kelompok.
- j. Percaya kepada diri sendiri.
 - 1) Siswa percaya diri dalam mengerjakan tugas (tidak mencontek).
 - 2) Siswa percaya diri dalam menyatakan pendapatnya.
- k. Mempunyai rasa humor.
 - 1) Siswa memiliki rasa humor ketika belajar di kelas.
- l. Memiliki rasa keindahan.
 - 1) Siswa tetap menjaga kerapian didalam kelas.
- m. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.
 - 1) Siswa mampu mengaitkan materi dengan realita.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi bahwa ada pengaruh komunikasi guru dalam proses pembelajaran terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Pekanbaru.

2. Hipotesa

Ha: Ada pengaruh yang signifikan komunikasi guru dalam proses pembelajaran terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Pekanbaru.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan komunikasi guru dalam proses pembelajaran terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Pekanbaru.

